

## METODE RASULULLAH SAW DALAM MENDIDIK ANAK USIA 3-7 TAHUN

Zulkifli Agus

STAI Raudhatul Ulum

Email : Zulkifliagus@stit-ru.ac.id

**Abstrak :** Orang tua seyogyanya menjadi suri tauladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur terhadap anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan setiap tingkahlaku orang dewasa disekitarnya dan mencontoh perilakunya. Apabila mereka melihat kedua orang tuanya selalu bersikap jujur, maka mereka akan tumbuh dengan kejujuran. Hikayat atau kisah-kisah memainkan peranan penting dalam menarik perhatian anak dan membangun pola pikir anak. Hikayat dan kisah-kisah menempati peringkat pertama sebagai landasan asasi, metode pemikiran yang memberikan dampak positif pada akal anak karena sangat disenangi oleh anak-anak pada umumnya. Diceritakan secara langsung oleh Rasulullah SAW kepada sahabat beliau yang terdiri dari orang-orang dewasa dan anak-anak. Mereka menyimak dengan penuh perhatian, kisah-kisah yang diceritakan oleh Beliau tentang kejadian masa lampau untuk bekal mereka dan bagi bekal bagi seluruh kaum muslimin hingga akhir zaman.

**Keyword :** Metode, Rasulullah Saw, Mendidik.

### Pendahuluan

Mendidik anak adalah tugas mulia dan penting yang diemban oleh setiap orang tua dan pendidik. Dalam Islam, pendidikan anak memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (Widayati, T. 2018). Periode usia 3-7 tahun dikenal sebagai masa emas perkembangan anak, di mana mereka sangat reseptif terhadap pengaruh dan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak pada usia ini akan sangat mempengaruhi perkembangan mental, emosional, dan spiritual mereka di masa depan (Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. 2023).

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan anak. Beliau memiliki metode pendidikan yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan hikmah, yang terbukti efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian unggul (Mustofa, A. 2019). Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak contoh bagaimana Rasulullah SAW mendidik anak-anak dengan cara yang sangat manusiawi dan penuh perhatian. Penelitian mengenai metode pendidikan Rasulullah SAW pada anak usia 3-7 tahun bertujuan untuk menggali dan memahami strategi-strategi yang beliau gunakan, serta relevansinya dengan praktik pendidikan modern. Dengan memahami metode ini, diharapkan para orang tua dan pendidik dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk sifat dan perilaku yang positif. Anak-anak usia 3-7 tahun ini adalah masa yang sangat kritis dalam pengembangan psikososial dan emosional. Mereka memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, dan kesadaran diri. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw (Subarkah, M. A. 2019). memberikan contoh dan petunjuk yang sangat spesifik untuk mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua dan guru yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak dengan cara yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Mereka memerlukan bimbingan dan contoh yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk menemukan metode yang efektif dalam mendidik anak-anak usia 3-7 tahun dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik, serta mengembangkan karakter yang seimbang dan positif (Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017).

Dalam konteks ini, metode Rasulullah Saw. dalam mendidik anak-anak menjadi sangat relevan dan perlu dipelajari. Metode ini tidak hanya memberikan contoh dan petunjuk yang spesifik untuk mendidik anak-anak, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran diri, kejujuran, dan kesadaran Allah dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama, serta mengembangkan karakter yang seimbang dan positif pada anak-anak usia 3-7 tahun.

Penelitian ini akan membahas berbagai aspek dari metode pendidikan Rasulullah SAW, termasuk pentingnya kasih sayang dan kelembutan, penggunaan cerita dan nasihat, serta pemberian contoh perilaku yang baik. Selain itu, artikel ini juga akan mengkaji bagaimana metode-metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini, sehingga tetap relevan dan efektif dalam mendidik anak-anak di era modern. Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya meneladani Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak, serta mampu mengimplementasikan metode-metode tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak usia 3-7 tahun. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali data dari sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip dan praktik-praktik pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai metode pendidikan Rasulullah SAW. Penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks yang alami dan holistik. Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah Al-Qur'an: Ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan anak dan ajaran Rasulullah SAW dan Kumpulan hadis yang meriwayatkan perilaku dan ucapan Rasulullah SAW terkait dengan pendidikan anak serta buku-buku yang relevan.

## **Literature review**

### **Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Dalam Al-Qur'an, pendidikan anak dipandang sebagai tanggung jawab utama orang tua. Ayat-ayat seperti Al-Tahrim [66:6] yang menyatakan, "Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka," menunjukkan pentingnya mendidik anak dalam kebaikan dan ketakwaan. Selain itu, Hadis juga banyak memberikan panduan praktis mengenai cara mendidik anak. Misalnya, dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci); kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Menurut Al-Ghazali dalam "Ihya Ulumuddin," pendidikan anak usia dini sangat penting karena anak adalah amanah yang harus dijaga dan dibimbing menuju jalan yang benar. Pendidikan pada usia ini harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW dikenal dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan kelembutan dalam mendidik anak-anak (Sholeh, S. 2016).. Beliau sering menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak dengan mencium dan memeluk mereka. Anas bin Malik, seorang sahabat yang pernah menjadi pelayan Rasulullah SAW, mengisahkan bahwa Rasulullah SAW selalu bersikap lembut dan penuh kasih kepada anak-anak (HR. Muslim). Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya memberikan contoh teladan yang baik. Beliau selalu menunjukkan perilaku yang baik dan menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya, dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa teladan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Rasulullah SAW sering menggunakan cerita dan nasihat sebagai sarana pendidikan. Cerita-cerita yang beliau sampaikan tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan moral dan pelajaran hidup. Contohnya adalah cerita tentang kejujuran Nabi Yusuf AS yang diajarkan kepada anak-anak untuk menginspirasi mereka agar selalu jujur dalam segala situasi (A'yunin, Q., & Muhid, A. 2022).

## **Implementasi Metode Rasulullah SAW dalam Pendidikan Modern**

Metode pendidikan Rasulullah SAW masih sangat relevan dengan konteks pendidikan modern. Prinsip-prinsip seperti kasih sayang, pemberian contoh teladan, dan penggunaan cerita dapat diadaptasi dalam praktik pendidikan saat ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Asari, H. 2020). Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan keberhasilan metode pendidikan Rasulullah SAW dalam konteks modern, metode pendidikan Rasulullah SAW di sekolah-sekolah Islam mampu meningkatkan karakter dan akhlak siswa secara signifikan.

Metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW memiliki relevansi yang abadi dan dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan modern (Wahyudi, S. M., & Harahap, I. 2023). Nilai-nilai seperti kasih sayang, keteladanan, serta penggunaan cerita dan nasihat merupakan prinsip-prinsip universal yang efektif dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Implementasi metode ini dalam pendidikan kontemporer dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

## **Diskusi**

### **Prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah SAW**

Prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW mencakup kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, penggunaan cerita dan nasihat, pendidikan praktis, serta penghargaan dan penghormatan terhadap anak. Rasulullah SAW selalu mendidik dengan penuh kasih sayang, menunjukkan perhatian dan cinta yang tulus, yang menciptakan lingkungan emosional yang sehat dan mendukung bagi anak-anak. Beliau juga menekankan pentingnya memberikan contoh teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari, sehingga anak-anak dapat belajar melalui pengamatan langsung tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, Rasulullah SAW sering menggunakan cerita yang penuh hikmah untuk menyampaikan pesan moral, membuat nilai-nilai ini lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Pendidikan praktis juga merupakan bagian integral dari metode beliau, di mana anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter. Pujian dan penghargaan diberikan untuk setiap perilaku baik, memperkuat motivasi positif dan membangun kepercayaan diri anak. Dengan menghormati dan mendengarkan anak-anak, Rasulullah SAW menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan emosional mereka.

Prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah SAW meliputi beberapa aspek yang penting dalam mengembangkan karakter dan akhlak anak. Salah satu metode pendidikan Islam yang paling penting adalah keteladanan. Rasulullah SAW adalah teladan yang paling baik bagi umat Islam, dan beliau mendidik dan menuntun umatnya kepada jalan kebenaran dengan menekankan kejujuran, memiliki akhlak yang mulia, dan selalu berkata jujur (Kulsum, U., & Muhid, A. 2022). Keberhasilan

Rasulullah SAW dalam mendidik keluarganya, istri-istrinya, anak-anaknya, dan para sahabatnya hendaklah menjadi cambuk bagi kita ummatnya untuk menerapkan konsep pendidikan karakter ala Rasulullah SAW dalam kehidupan kita.

Pendidikan karakter Nabi Muhammad SAW dimulai sejak beliau berusia dini, ditempa sedari kecil dalam tempaan kasih sayang, kelembutan, sekaligus kedisiplinan dan ketegasan. Tempaan dan pendidikan karakter sejak usia dini yang ditempuh Nabi Muhammad SAW berimplikasi besar dalam kehidupannya di masa mendatang, ketika beliau mengemban risalah kenabian dan diangkat menjadi Rasul. Rasulullah SAW mengajarkan adab makan pada seorang anak kecil, yang dimaksud anak kecil pada hadis dibawah ini adalah Umar bin Abi Salamah. Beliau juga mengajarkan pendidikan akhlak, membentuk karakter mereka agar menjadi manusia-manusia pilihan yang berkualitas dan menjadi sebaik-baiknya generasi manusia (Mulaicin, C. M. W. 2023).

Pendidikan Islam masa Rasulullah SAW memiliki beberapa prinsip dasar yang perlu dikaji secara mendalam. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW disesuaikan dengan kondisi orang-orang yang dihadapinya sehingga materi ajar tersebut mudah dicerna, dimengerti dan diamalkan, juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Misalnya ketika beliau di Makkah menghadapi orang-orang musyrik dan akhlak yang buruk, maka materi pembelajaran agama yang ditekankan oleh beliau adalah masalah aqidah, menanamkan dalam hati mereka bahwa Tuhan itu satu, Maaha esa.

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah SAW dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam proses pendidikan (Rizki, A. H. Q. S., Harahap, B. M., Saepudin, M., & Murtafi'ah, N. H. 2023). Salah satu cara adalah dengan menggunakan metode kisah dalam mendidik, di mana guru bercerita tentang kisah-kisah perjalanan hidup Rasulullah SAW untuk memahami nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi, serta mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Selain itu, guru juga dapat menerapkan aturan dan punishment yang jelas dan sesuai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan rasa takut dan hormat terhadap aturan dan orang tua, serta mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia.

Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan kesadaran diri anak-anak terhadap nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan rasa takut dan hormat terhadap aturan dan orang tua, serta

mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Selain itu, menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW juga dapat membantu meningkatkan kesadaran Allah SWT dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berperilaku, dan dalam berpikir. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kejujuran dan kesadaran Allah dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Oleh Rasulullah Saw**

Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW meliputi beberapa aspek yang penting dalam mengembangkan karakter dan akhlak anak. Salah satu metode pendidikan Islam yang paling penting adalah keteladanan. Rasulullah SAW adalah teladan yang paling baik bagi umat Islam, dan beliau mendidik dan menuntun umatnya kepada jalan kebenaran dengan menekankan kejujuran, memiliki akhlak yang mulia, dan selalu berkata jujur. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character) dengan cara mengajarkan anak-anak untuk memiliki akhlak yang mulia, seperti kejujuran, saling membantu, dan kesadaran Allah, melalui pendidikan dan contoh yang baik.

Rasulullah SAW menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter pada anak dengan cara yang sangat efektif dan berkelanjutan (Fitriani, B., Husni, M. A., & Abadi, M. T. 2024). Salah satu contoh adalah dengan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti kejujuran, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Beliau juga mengajarkan anak-anak untuk memiliki kesadaran Allah SWT dan untuk mengembangkan kesadaran diri mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi. Dalam pendidikan karakter, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya memiliki kesadaran Allah SWT dan untuk mengembangkan kesadaran diri mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi.

Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW pada anak memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan kesadaran diri anak-anak terhadap nilai-nilai agama dan moral yang terkait dengan kehidupan Nabi. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan rasa takut dan hormat terhadap aturan dan orang tua, serta mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Selain itu, menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW juga dapat membantu meningkatkan kesadaran Allah SWT dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berperilaku, dan dalam berpikir. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kejujuran dan kesadaran Allah dalam berbagai aspek kehidupan (Nudin, B. 2016).

Rasulullah SAW menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter yang baik pada anak. Salah satu contoh adalah dengan mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung

jawab, sopan santun, dan semangat tolong-menolong yang dianut dalam Sirah Nabawiyah. Dengan meneladani tindakan dan perilaku Rasulullah, anak dapat memperoleh panduan praktis untuk mengembangkan karakter yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas (Erra, E. Y. R., Handayani, A., & Rahmawati, D. 2024).

Pendidikan karakter yang diterapkan oleh Rasulullah SAW adalah contoh sempurna dari pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mendidik dengan kasih sayang dan kelembutan, selalu menunjukkan perhatian dan cinta yang tulus kepada anak-anak. Melalui tindakan nyata, Rasulullah SAW memberikan teladan tentang kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, beliau sering menggunakan cerita dan nasihat yang penuh hikmah untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkannya dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Pendidikan praktis juga menjadi bagian dari metode beliau, di mana anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah dan tugas-tugas rumah tangga, untuk mengembangkan disiplin dan rasa tanggung jawab. Pujian dan penghargaan yang diberikan Rasulullah SAW untuk setiap perilaku baik memperkuat motivasi positif pada anak-anak, sementara perhatian dan penghormatan terhadap mereka menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat. Dengan mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, Rasulullah SAW memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tepat guna dan efektif, membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## Kesimpulan

Metode Rasulullah SAW dalam mendidik anak usia 3-7 tahun meliputi beberapa aspek yang penting dalam mengembangkan karakter dan akhlak anak. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan keteladanan, di mana guru dan siswa sebagai contoh yang baik dan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dalam pendidikan karakter, Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk tetap menjalin silaturahmi tanpa harus adanya kebutuhan pribadi atau memiliki maksud tertentu saja, tapi juga silaturahmi dijalin atas kesadaran seseorang karena mengingat sunnah Rasulullah SAW. Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis pada Sirah Nabawiyah juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran Allah SWT. Dengan demikian, metode Rasulullah SAW dalam mendidik anak usia 3-7 tahun dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia.

### Daftar Pustaka

- Amalianita, b., eliza, r., nurnilamsari, r. P. P., rahmayanty, d., & niki, u. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jrti (jurnal riset tindakan indonesia)*, 8(2), 276-283.
- Asari, h. (2020). Sejarah pendidikan islam sebagai tema tugas akhir di pascasarjana uin su medan (1994-2017). *Islamijah: journal of islamic social sciences*, 1(1), 49-84.
- A'yunin, q., & muhid, a. (2022). Pendidikan moral melalui pembelajaran kitab al-akhlaq li al-banä «n. *Al-fikri: jurnal studi dan penelitian pendidikan islam*, 5(1), 37-55.
- Cahyaningrum, e. S., sudaryanti, s., & purwanto, n. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal pendidikan anak*, 6(2), 203-213.
- Erra, e. Y. R., handayani, a., & rahmawati, d. (2024). Pembentukan karakter religius di taman kanak-kanak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Didaktik: jurnal ilmiah pgsd stkip subang*, 10(1), 348-360.
- Fitriani, b., husni, m. A., & abadi, m. T. (2024). Perspektif ekonomi islam terhadap kebijakan fiskal. *Journal sains student research*, 2(1), 444-451.
- Kulsum, u., & muhid, a. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *Intelektual: jurnal pendidikan dan studi keislaman*, 12(2), 157-170.
- Mulaicin, c. M. W. (2023). Pendidikan agama islam bagi anak usia dini. *Religion: jurnal agama, sosial, dan budaya*, 1(4), 994-1032.
- Nudin, b. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safa islamic preschool. *Millah: journal of religious studies*, 41-62.
- Rizki, a. H. Q. S., harahap, b. M., saepudin, m., & murtafi'ah, n. H. (2023). Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan islam dan fungsi-fungsi manajemen. *Multilingual: journal of universal studies*, 4(1), 44-54.
- Sholeh, s. (2016). Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menurut imam ghazali. *Jurnal pendidikan agama islam al-thariqah*, 1(1), 55-70.
- Subarkah, m. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan fikr: jurnal pemikiran dan pencerahan*, 15(1).
- Wahyudi, s. M., & harahap, i. (2023). Konsep budi luhur dalam sapta darma ditinjau dari agama islam. *Yasin*, 3(3), 352-369.
- Widayati, t. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidikan islam (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

**Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License